

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) BRI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI
KECAMATAN PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) BRI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI
KECAMATAN PANYABUNGAN**



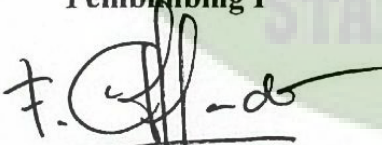
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

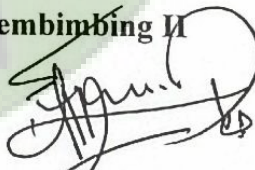
Oleh:

Fauziah Nur
NIM: 21080003

Pembimbing I


Faisal Affandi, M.E.I
NIP. 198310182019310006

Pembimbing II


Edi Marjan Nasution, M.E
NIP. 198408072019031004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

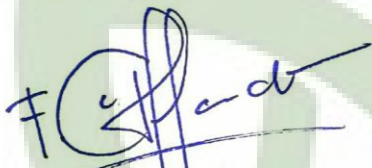
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Fauziah Nur NIM. 21080003 dengan judul “**Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

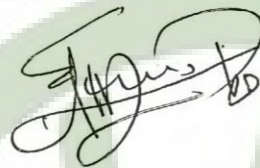
Mandailing Natal, Oktober 2025

Pembimbing I



Faisal Affandi, M.E.I
NIP. 198310182019310006

Pembimbing II



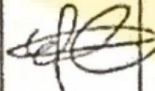
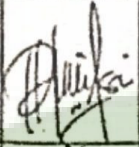
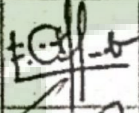
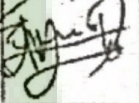
Edi Marjan Nasution, M.E
NIP. 198408072019031004

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul " Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan Umkm Di Kecamatan Panyabungan ", a.n Fauzlah Nur, NIM. 21080003 Program Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 10 Oktober 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Enni Sari Siregar, M.E. NIP . 199007302019082001	Ketua / Merangkap Penguji I		11/10/25
2	Nurintan Siregar, M.E. NIP . 198610212019032008	Sekretaris / Merangkap Penguji II		14/10/25
3	Faisal Aflandi, M.E.I NIP . 198310182019310006	Penguji III		14/10-2025
4	Edi Marjan Nasution, M.E NIP . 198408072019031004	Penguji IV		10/10/2025

Mandailing Natal, Oktober 2025

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. h. Sumper Mulia Harahap, M.Ag

NIP. 197204132003121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH NUR
NIM : 21080003
Tempat/Tgl Lahir : Pasar Hilir, 09 September 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pasar Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan**” adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2025
Yang membuat pernyataan

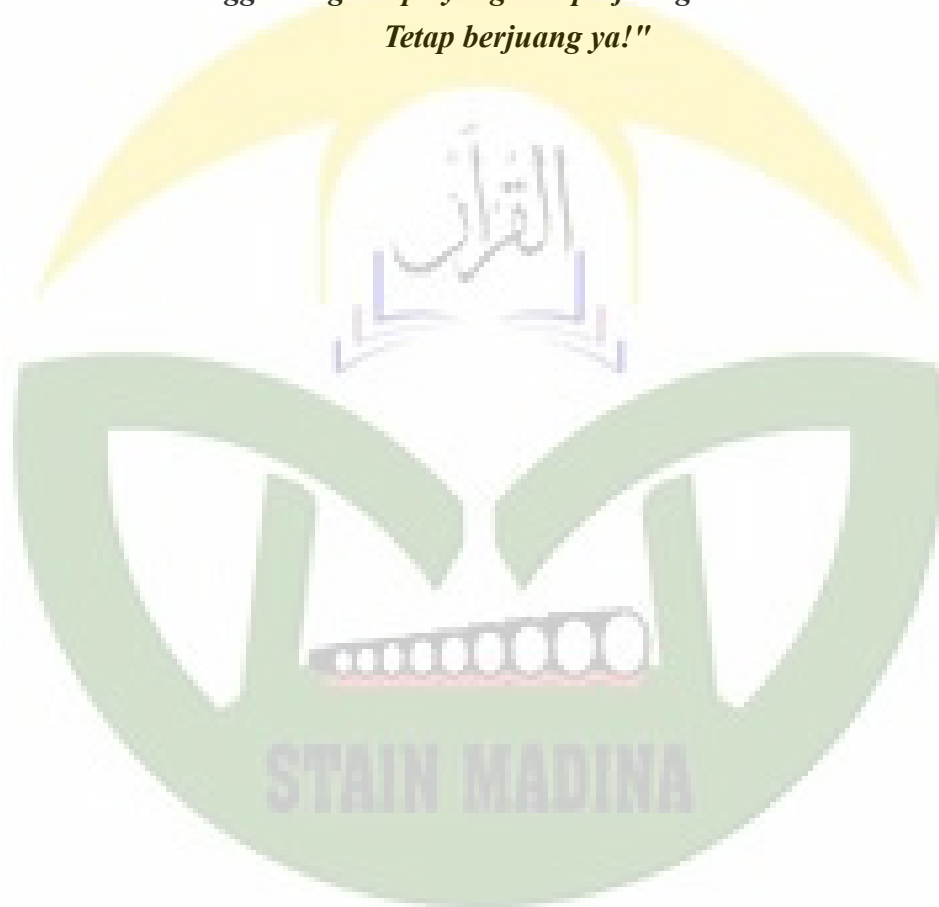

METERAL
TEMPEL
06AANX055944643
FAUZIAH NUR

PERSEMBAHAN

"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"

"Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya . Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Tetap berjuang ya!"



ABSTRAK

Fauziah Nur (NIM: 21080003). *Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Panyabungan.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Panyabungan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh permasalahan keterbatasan modal yang sering dialami pelaku UMKM, sehingga akses pembiayaan formal melalui KUR diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM penerima KUR, petugas BRI, serta informan terkait dari Dinas Koperasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUR BRI memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM, terutama dalam aspek peningkatan modal usaha, penambahan variasi produk, peningkatan omzet, serta penyerapan tenaga kerja. Selain itu, KUR juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain rendahnya literasi keuangan, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta keterbatasan dokumen legalitas usaha. Kesimpulannya, pembiayaan KUR BRI terbukti berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kecamatan Panyabungan. Agar manfaatnya lebih optimal, diperlukan pendampingan dari pihak bank dan pemerintah daerah dalam bentuk edukasi literasi keuangan, pelatihan manajemen usaha, serta fasilitasi legalitas usaha.

Kata Kunci: *Pembiayaan, UMKM, BRI*

ABSTRACT

Fauziah Nur (NIM: 21080003). *Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Panyabungan.* This research aims to analyze the role of the People's Business Credit (KUR) program provided by Bank Rakyat Indonesia (BRI) in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Panyabungan District. The study is motivated by the limited access to capital frequently experienced by MSME actors, where formal financing through KUR is expected to enhance their business capacity. This study applies a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with MSME recipients of KUR, BRI officers, and key informants from the Cooperative Office. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the KUR program has a positive impact on MSME development, particularly in increasing business capital, expanding product variety, boosting turnover, and creating new employment opportunities. Moreover, KUR strengthens the confidence of MSME actors in running and expanding their businesses. However, several challenges remain, including low financial literacy, the tendency to mix household and business finances, and limited access to formal business legality. In conclusion, BRI's KUR financing plays a significant role in supporting MSME growth in Panyabungan District. To optimize its benefits, further support is required from both the bank and local government in the form of financial literacy education, business management training, and facilitation of business legality.

Keywords: *Financing, MSMEs, BRI.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul "Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan" guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang berarti dalam proses ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Ketua STAIN Mandailing Natal, serta seluruh civitas akademika STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Faisal Affandi, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Paisal Rahmat, M.E selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Edi Marjan Nasution, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh sivitas akademik STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Teristimewa buat kedua Orang Tua (Bapak Mhd.Idris Borotan dan Ibu Ernidah Lubis), saudara dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam selama ini.

Akhirnya, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih memiliki kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini dan berharap semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

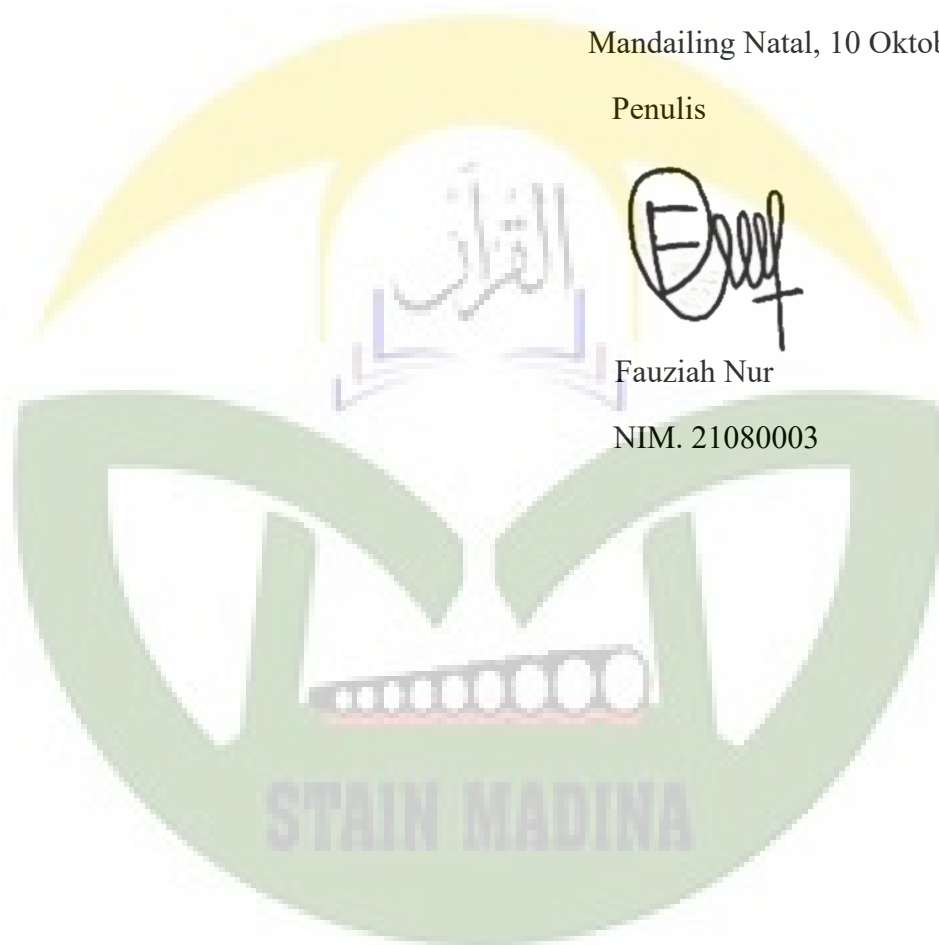
Mandailing Natal, 10 Oktober 2025

Penulis



Fauziah Nur

NIM. 21080003



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat	11
2. Tujuan dan Manfaat Program Kredit Usaha Rakyat	12
3. Syarat-syarat Kredit Usaha Rakyat	13
4. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.....	15
5. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	18
6. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	19
7. Peran UMKM Dalam Perekonomian	20
8. Permodalan sebagai faktor pengembangan UMKM	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Temuan Umum Penelitian.....	32
a. Gambaran Umum Penelitian	32
b. Karakteristik Informan.....	35
2. Temuan Khusus Penelitian	38
B. Pembahasan.....	41
1. Peran KUR dalam Mendorong Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM di Panyabungan.....	41
2. Efektivitas Penyaluran KUR terhadap Pertumbuhan Usaha (Aset, Omzet, dan Tenaga Kerja)	48
3. Dampak Sosial dan Ekonomi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Gambar 4.1	Data Informan Utama.....	36
Gambar 4.2	Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan KUR BRI di Kecamatan Panyabungan	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Riset Penelitian

Lampiran 4 Balasan Riset Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, mendukung pemerataan ekonomi, serta menjadi salah satu instrumen penting dalam penanggulangan kemiskinan. UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 30% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Capaian ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan fondasi penting dalam struktur ekonomi nasional (Sarfiyah et al., 2019).

Dalam konteks penguatan kapasitas UMKM, akses terhadap pembiayaan menjadi faktor krusial. Permasalahan yang dihadapi UMKM yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu permodalan menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, sehingga hanya terdapat sedikit ruang untuk pengelolaan usaha UMKM (mengalami kesulitan mengembangkan usahanya) (Bhakti, 2013). Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UKM) perlu mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan untuk menarik investasi dalam pengembangan usaha.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi. Jenis-jenis pembiayaan yang disalurkan bank mencakup kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumsi, dan kredit produktif. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17 Tahun 2015, bank diwajibkan menyalurkan setidaknya 20% dari total kreditnya kepada sektor UMKM. Hal ini menjadi dasar dari kebijakan pemerintah dalam meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Rismansyah, 2025).

Kredit adalah setiap jenis pinjaman yang harus dilunasi oleh peminjam beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Hasibuan, 2006). Kredit disediakan oleh lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan yang melayani masyarakat pengguna jasa keuangan. Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya peran perbankan.

Layanan penyaluran dana atau pemberian kredit melalui bank dilakukan baik dengan modal bank sendiri maupun dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga, maupun dengan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa giro. Kredit yang ditawarkan oleh bank meliputi kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumsi, dan kredit produktif. (Malelak et al., 2020)

KUR adalah program pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak, namun belum memenuhi persyaratan administratif perbankan (belum *bankable*). Tujuan utama KUR sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 11 Tahun 2017 adalah: (1) meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan UMKM; (2) mendorong pertumbuhan ekonomi nasional; dan (3) memperluas kesempatan kerja melalui penguatan sektor riil.

Program KUR resmi diluncurkan pada 5 November 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai respons terhadap keterbatasan akses pembiayaan pelaku UMKM. Sejak awal implementasinya hingga Desember 2014, total realisasi penyaluran KUR mencapai Rp178,8 triliun dengan melibatkan 12,4 juta debitur. Dalam perjalanannya, alokasi pagu KUR terus mengalami peningkatan, dengan total penyaluran pada tahun 2018 mencapai Rp120,3 triliun kepada 4,4 juta debitur. Dari sisi lembaga penyalur, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi institusi dengan realisasi penyaluran KUR terbesar secara nasional.

Peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia juga tercermin dalam ketahanan sektor ini saat krisis ekonomi tahun 1998. Saat sektor formal mengalami kontraksi akibat krisis, UMKM tetap mampu bertahan dan menjadi

andalan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Ketahanan UMKM tersebut ditopang oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) produksi barang kebutuhan dasar dengan elastisitas pendapatan yang rendah; (2) minimnya ketergantungan pada kredit perbankan; serta (3) orientasi usaha yang padat karya dan berbasis lokal.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM tetap menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya literasi keuangan, lemahnya kapasitas manajerial, serta keterbatasan dalam pemasaran dan teknologi. Selain itu, masih terdapat tantangan kelembagaan seperti belum berbadan hukum, kurangnya jaringan bisnis, serta keterbatasan dukungan regulatif. Tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat proses transformasi UMKM menjadi pelaku usaha yang kompetitif dan berkelanjutan.

Sebagai solusi, perbankan melalui skema pembiayaan KUR diharapkan dapat menjembatani kebutuhan modal pelaku UMKM. Tujuan utama dari penyaluran KUR oleh bank, khususnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat lapisan bawah. Dalam konteks ini, KUR tidak hanya menjadi instrumen keuangan, tetapi juga merupakan bagian dari strategi nasional untuk mencapai pemerataan ekonomi dan pengurangan kesenjangan.

KUR secara empiris berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya dari sisi biaya produksi, peningkatan omzet, hingga pertumbuhan laba. Lemahnya permodalan sering kali bukan semata-mata karena keterbatasan dana, tetapi juga akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola modal secara profesional. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga akuntabilitas dan perencanaan keuangan menjadi tidak optimal.

Di sisi lain, UMKM di Indonesia didominasi oleh sektor-sektor padat karya dan berbasis sumber daya lokal, seperti pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan jasa. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, proporsi terbesar UMKM berada di sektor pertanian dan

perdagangan, yang mencerminkan keterkaitan erat UMKM dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dengan memperhatikan dinamika tersebut, maka program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI memiliki urgensi tinggi dalam mendukung keberlanjutan dan perluasan usaha UMKM.

Kondisi demikian juga tercermin secara nyata pada konteks lokal di wilayah Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi daerah, Panyabungan menunjukkan geliat ekonomi masyarakat melalui sektor UMKM yang terus berkembang, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan struktural seperti keterbatasan permodalan, kurangnya kapasitas produksi, serta minimnya akses pemasaran digital. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pelaku UMKM di Panyabungan mulai mendapatkan dukungan konkret dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan sektor swasta yang berupaya menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Salah satu inisiatif nyata berasal dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal yang menyalurkan bantuan sarana usaha berupa gerobak jualan, peralatan masak, dan tenda bagi pelaku UMKM binaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan ekonomi pascapandemi, tetapi juga mendorong kemandirian pelaku usaha mikro dengan memfasilitasi legalitas usaha seperti sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendekatan ini menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam mendorong UMKM agar naik kelas dan lebih siap berintegrasi dalam sistem ekonomi formal (Mohganews.co.id, 2023).

Sementara itu, dari sisi lembaga keuangan, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Panyabungan turut memainkan peran penting dalam pemberdayaan UMKM melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tak hanya menyediakan akses permodalan, BRI juga berkomitmen memperkuat kolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UKM setempat melalui program pelatihan, pembinaan, dan perlindungan sosial bagi pelaku usaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya perlindungan BPJS Ketenagakerjaan bagi debitur

KUR BRI, yang bertujuan memberikan jaminan keselamatan kerja dan keamanan sosial ekonomi bagi pelaku usaha mikro (Waspada.id, 2025).

Sinergi antara sektor publik, swasta, dan lembaga keuangan ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam pengembangan UMKM di Panyabungan. Tidak hanya sekadar menyalurkan bantuan, tetapi juga menanamkan kapasitas dan keberlanjutan usaha melalui pendekatan terintegrasi. Dalam konteks ini, BRI sebagai penyalur utama KUR di wilayah Mandailing Natal, khususnya Panyabungan, menjadi instrumen penting dalam mengakselerasi penguatan daya saing UMKM lokal.

Program pembiayaan melalui skema KUR yang didukung oleh pembinaan pemerintah daerah dan kolaborasi lintas sektor telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM di Panyabungan. Praktik-praktik baik yang dilakukan di wilayah ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki UMKM apabila didukung dengan ekosistem pembiayaan, pembinaan, dan perlindungan yang memadai. Maka, analisis terhadap peran pembiayaan KUR BRI di Panyabungan menjadi relevan untuk mengukur sejauh mana kontribusi program tersebut terhadap penguatan ekonomi kerakyatan di tingkat lokal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Panyabungan, Mandailing Natal, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar dan menyerap tenaga kerja lokal, masih menghadapi beragam tantangan mendasar yang menghambat pertumbuhannya. Keluhan demi keluhan dari para pelaku usaha terus disuarakan, menandakan adanya persoalan struktural yang perlu penanganan serius dan berkelanjutan.

Salah satu keluhan utama adalah keterbatasan modal, akses pasar dan minimnya dukungan promosi dari pemerintah. Para pelaku UMKM merasa dibiarkan bergerak sendiri tanpa ada fasilitasi untuk memperluas jangkauan pemasaran, baik secara digital maupun melalui partisipasi dalam pameran dan expo produk lokal. Hal ini menyebabkan produk-produk unggulan daerah sulit dikenal luas dan bersaing di pasar yang lebih besar.

Dari sisi pembiayaan, permodalan menjadi tantangan krusial yang kerap menghantui pelaku UMKM. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui perbankan karena terkendala persyaratan administratif. Akibatnya, sebagian pelaku UMKM terpaksa memilih jalur alternatif yang lebih mudah seperti meminjam kepada rentenir berkedok koperasi. Namun, kemudahan ini justru menjadi jebakan yang menjerat mereka dalam lilitan utang berbunga tinggi yang sulit dilunasi.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Madina, Muktar Affandi, mengakui bahwa lembaganya tidak dapat bekerja sendiri dalam membina UMKM. Ia menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan lembaga keuangan seperti Bank BRI, agar akses permodalan lebih terbuka dan aman bagi pelaku usaha kecil. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pihak BRI Panyabungan yang menyatakan kesiapan mereka untuk menyalurkan dana KUR dan berkolaborasi dengan pemerintah daerah, meski realisasinya masih ditunggu pelaku usaha (harianstar.com, 2025).

Kondisi ini menggambarkan bahwa UMKM di Panyabungan bukan hanya menghadapi kendala teknis dalam produksi dan distribusi, tetapi juga persoalan struktural terkait pembinaan, permodalan, dan sinergi antar-stakeholder. Jika tidak ditangani secara khusus dan menyeluruh, maka potensi besar UMKM Madina hanya akan menjadi narasi kosong tanpa akselerasi nyata di lapangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang diberi judul “Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan atau pertanyaan yang merumuskan inti permasalahan yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI dalam mendukung pengembangan UMKM di Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan KUR BRI dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM di Kecamatan Panyabungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu studi. Tujuan ini berfungsi sebagai arah utama penelitian, membantu menentukan metode yang digunakan, dan menjadi dasar dalam menganalisis serta menginterpretasikan hasil penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI dalam mendukung pengembangan UMKM di Kecamatan Panyabungan.
2. Untuk menganalisis efektivitas pembiayaan KUR BRI dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM di Kecamatan Panyabungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi atau dampak positif yang diharapkan dari hasil penelitian, baik dalam bidang akademik, praktis, maupun sosial. Manfaat ini menjelaskan bagaimana penelitian dapat memberikan nilai tambah bagi peneliti, masyarakat, lembaga, atau bidang ilmu tertentu. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ekonomi mikro, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan

perbankan berbasis program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami dinamika tantangan struktural dan sosial yang dihadapi UMKM dalam mengakses pembiayaan di tingkat lokal.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang daya tarik sosial dan ekonomi yang dapat diperoleh dari keberadaan UMKM, terutama dalam konteks tempat-tempat ibadah dan kawasan wisata religius.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap keluhan pelaku usaha, khususnya dalam hal bantuan peralatan, pelatihan produksi, akses bahan baku lokal, dan perluasan pasar.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi atas strategi pengembangan usahanya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen usaha, literasi keuangan, dan kemitraan.

3. Bagi Pihak BRI dan lembaga perbankan lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pendekatan penyaluran KUR yang lebih inklusif, ramah terhadap pelaku UMKM kecil, serta memperhatikan aspek pendampingan dan edukasi keuangan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang efektivitas program pembiayaan pemerintah dalam skala lokal.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan. Maka peneliti mendeskripsikan penjelasan istilah dari masing-masing kata kunci pada judul penelitian ini:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat dengan skala usaha terbatas. Dalam konteks penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah pelaku usaha di Kecamatan Panyabungan, yang bergerak dalam sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan produksi rumah tangga, dan telah menjadi nasabah atau pengguna fasilitas KUR BRI.

2. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM mencakup proses peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam hal produksi, pemasaran, manajemen usaha, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dalam penelitian ini, pengembangan UMKM diukur melalui indikator seperti peningkatan omzet, penambahan tenaga kerja, perluasan jaringan pemasaran, serta peningkatan keterampilan dan efisiensi usaha.

3. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

BRI adalah salah satu bank milik negara yang ditunjuk sebagai penyalur utama KUR. Dalam konteks penelitian ini, BRI yang dimaksud adalah BRI Cabang Panyabungan, BRI berperan sebagai lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kredit, pendampingan, dan perlindungan sosial (seperti BPJS Ketenagakerjaan) kepada nasabah KUR.

4. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah program pembiayaan bersubsidi dari pemerintah Indonesia yang disalurkan melalui lembaga keuangan, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI), kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). KUR bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang layak namun belum bankable, dengan bunga ringan dan syarat yang lebih mudah dibandingkan kredit komersial biasa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan atau struktur yang digunakan dalam menyusun suatu karya tulis agar sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam penelitian adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang Kajian Teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan Hasil Penelitian yang Relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang Kesimpulan dan Saran terkait Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Panyabungan.